

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pendidikan dilakukan agar mendapat tujuan bersama yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, kemudian bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab.

Jadi, jelaslah pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar peserta didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan dengan baik semaksimal mungkin. Salah satu jenis dari pendidikan menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didiknya yang diutamakan untuk mempersiapkan lulusannya selain untuk meneruskan

kejenjang pendidikan selanjutnya atau jenjang perkuliahan juga dipersiapkan untuk bisa langsung bekerja dalam bidang tertentu.

SMK Negeri 5 Bandung merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang terdapat di kota Bandung yang terdiri dari beberapa Kompetensi Keahlian diantaranya Teknik Gambar Bangunan, Teknik Survey Pemetaan, dan Analis Kimia. Dari semua kompetensi keahlian tersebut SMK Negeri 5 Bandung ini mempunyai siswa dengan jumlah sekitar 820 siswa dengan berbagai kesulitan belajar yang dihadapinya.

Salah satu karakteristik yang penting dari proses belajar mengajar yang efektif ialah kemampuan bekerja guru dengan siswa serta kemampuan mengorganisasikan kegiatan belajar sistematis. Hal ini berarti bahwa guru hendaknya mampu dan mau mengerti keadaan siswanya dan atas dasar pengertian ialah mengorganisasikan kegiatan belajar yang disajikan kepada siswa.

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari kadang-kadang terasa sulit. Dalam hal semangat, terkadang semangatnya tinggi tetapi juga sulit untuk berkonsentrasi. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu ini pulalah yang menyebabkan perbedaan perilaku dikalangan siswa.

Salah satu keadaan siswa yang perlu mendapat perhatian guru adalah kesulitan siswa di dalam belajar. Banyak guru yang merasa aman jika skor rata-rata yang dicapai para siswanya melebihi batas lulus yang ditentukan. Guru kurang menyadari bahwa sesungguhnya skor rata-rata tidak selalu menggambarkan keberhasilan proses belajar mengajar yang langsung di kelas. Tugas guru tidak hanya sampai pada pencapaian skor rata-rata yang telah ditentukan, akan tetapi sampai pada siswanya dapat berkembang secara optimal menurut irama dan cara yang sesuai dengan tujuan bersama yaitu untuk membentuk kepribadian yang baik.

Siswa memiliki perkembangan yang unik, baik yang dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, lingkungan, ataupun interaksi antara keduanya, maka di dalam tiap kelas tidak mustahil akan terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan-kesulitan tersebut hendaknya dideteksi oleh para guru sedini mungkin agar dapat direncanakan program perbaikan yang sesuai dan bermanfaat.

Kesulitan belajar yang siswa alami dalam suatu kelas tentu saja bervariasi baik intensitas maupun jenis atau penyebabnya, siswa yang mengalami kesulitan yang ekstrim biasanya tidak ditemukan lagi di kelas-kelas biasa akan tetapi sudah terseleksi pada kelas-kelas awal.

Kesulitan belajar merupakan kekurangan yang tidak nampak secara lahiriah. Ketidakmampuan dalam belajar tidak dapat dikenali wujud secara fisik yang berbeda dengan orang yang tidak mengalami masalah kesulitan belajar. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor

intelligensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan karena faktor diluar *intelligensi*. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Maka dapat dikatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah perilaku siswa dengan kesulitan belajar yang dihadapinya yang banyak sekali bagian yang menarik untuk dibahas secara mendalam. Oleh karena itu penulis memberi judul : “**Pengaruh Perilaku Siswa Terhadap Kesulitan Belajar yang Dihadapinya di SMK Negeri 5 Bandung**“.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada umumnya mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dengan masalah atau variabel yang akan diteliti. Identifikasi masalah harus menggambarkan permasalahan yang ada dalam topik atau judul penelitian. Seluruh variabel yang dilibatkan dalam penelitian harus dapat tergambar dengan jelas dalam identifikasi masalah (Riduwan, 2008: 4-5).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagian siswa menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompoknya.

2. Sebagian siswa menunjukkan minat membaca yang kurang dilingkungan sekolah, hal ini dapat dilihat dari sedikitnya siswa yang datang ke perpustakaan sekolah.
3. Sebagian siswa ada yang lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajarnya dan selalu tertinggal dari teman-temannya dari waktu yang disediakan.
4. Seluruh siswa memerlukan bimbingan dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan supaya penelitian lebih terarah, terfokus dan tidak melenceng kemana-mana. Mengingat ruang lingkup permasalahanya bisa meluas sedangkan kemampuan penulis untuk melakukan penelitian terbatas, maka penulis merasa perlu untuk membatasi permasalahan ini hanya pada pengaruh perilaku siswa terhadap kesulitan belajar yang dihadapinya, yang meliputi :

- a. Perilaku siswa yang meliputi perilaku yang dilakukan siswa sehari-harinya baik dilingkungan keluarga, teman sebaya dan dilingkungan sekolah yaitu di lingkungan SMK Negeri 5 Bandung.
- b. Berbagai macam kesulitan belajar yang dihadapi siswa yang dapat dilihat dari beberapa pengertian mengenai kesulitan belajar diantaranya

learning disorder, learning disfunction, Slow Learner dan Learning Disabilities .

- c. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Bandung.

2. Rumusan Masalah

Masalah merupakan sesuatu yang harus dipecahkan dan dicari jalan keluarnya, serta diselesaikan. Masalah juga disebut kejadian yang mengharuskan kita bertanya dan selanjutnya diperlukan jawabannya melalui penelitian serta pemikiran, supaya dapat mempelajari jalan keluarnya. Berdasarkan latar belakang dan uraian tersebut diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya adalah :

- a. Bagaimana gambaran tentang perilaku siswa SMK Negeri 5 Bandung di lingkungan keluarga, teman sebaya dan sekolah?
- b. Bagaimana gambaran tentang kesulitan belajar yang dihadapi siswa SMK Negeri 5 Bandung ?
- c. Berapa besar pengaruh perilaku siswa SMK Negeri 5 Bandung terhadap kesulitan belajar yang dihadapinya ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran tentang perilaku siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Bandung dalam

kegiatannya sehari-hari yang dilakukan di lingkungan keluarga, teman sebaya dan sekolah.

2. Untuk mengetahui gambaran tentang kesulitan belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Bandung.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh perilaku siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Bandung terhadap kesulitan belajar yang dihadapinya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, penulis mengharapkan adanya manfaat atau kegunaan yang sangat berarti khususnya bagi :

1. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan tentang perilaku siswa yang ada pengaruhnya terhadap kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

2. Bagi SMK Negeri 5 Bandung

Dengan mengetahui pengaruh perilaku siswa terhadap kesulitan belajar yang dihadapi siswa maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan.

3. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam membimbing dan meningkatkan strategi belajar mengajar serta mutu pengajaran. Dengan mengetahui perilaku dan

kesulitan belajar yang dihadapi siswa maka guru dapat menyesuaikan bimbingan terhadap siswa dan proses belajar mengajar yang diciptakan.

4. Basi Siswa

Dengan mengetahui pengaruh perilaku siswa terhadap kesulitan belajar yang dihadapinya maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk menyesuaikan perilakunya dengan kesulitan belajar yang dihadapinya sehingga dapat mengatasi kesulitan dalam belajar dan diperoleh prestasi yang memuaskan.

5. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

F. Penjelasan Istilah Dalam Judul

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah penting berkaitan dengan judul penelitian yang penulis teliti agar tidak terjadi kesalahan. Istilah-istilah tersebut diantaranya :

1. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah respons individu terhadap stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak.

Dalam penelitian ini perilaku yang dimaksud adalah perilaku siswa yang menjadi tanggapan atau respons terhadap lingkungan yang diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan keluarga, teman sebaya dan sekolah yaitu di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bandung.

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Gage (1984), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

3. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar dalam pengertian luas mencakup pengertian diantaranya : (1) *learning disorder* atau kecacauan belajar, adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. (2) *learning disfunction* adalah gejala dimana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik meskipun sebenarnya siswa tersebut tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental, gangguan alat indera, atau gangguan psikologis lainnya. (3) *underachiever* mengacu pada siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong diatas normal tetapi potensi belajarnya tergolong rendah. (4)

slow learner atau lambat dalam belajar merupakan siswa yang lambat dalam proses belajarnya, sehingga siswa tersebut membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama. (5) *Learning Disabilities* atau ketidakmampuan belajar mengacu pada gejala dimana siswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah mencakup pengertian *learning disorder* atau kekacauan belajar, *learning disfunction*, *slow learner*, dan *learning disabilities* atau ketidakmampuan dalam belajar.

